

SKRIPSI

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN
KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PERSONAL MELALUI
SIKAP KEUANGAN PELAKU UMKM KECAMATAN LAPPARIAJA YANG
TERDAFTAR DI DINAS KOPERASI DAN UMKM KABUPATEN BONE**

NIRMAYANTI

A021181031



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PERSONAL MELALUI SIKAP KEUANGAN PELAKU UMKM KECAMATAN LAPPARIAJA YANG TERDAFTAR DI DINAS KOPERASI DAN UMKM KABUPATEN BONE

sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh:

NIRMAYANTI

A021181032



Kepada

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN
KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PERSONAL MELALUI
SIKAP KEUANGAN PELAKU UMKM KECAMATAN LAPPARIAJA YANG
TERDAFTAR DI DINAS KOPERASI DAN UMKM KABUPATEN BONE

disusun dan diajukan oleh

NIRMAYANTI
A021181032

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji


Makassar, 29 Juli 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E., MBA
NIP. 196301251989101001

Pembimbing II

acc Lappariaja 26/7/22.


Dr. Hj. Djumidah Maming, SE., M.Si
NIP. 196604011991032001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggaraece Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

SKRIPSI

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PERSONAL MELALUI SIKAP KEUANGAN PELAKU UMKM KECAMATAN LAPPARIAJA YANG TERDAFTAR DI DINAS KOPERASI DAN UMKM KABUPATEN BONE

disusun dan diajukan oleh

NIRMAYANTI

A021181032

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **24 Agustus 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

| No. | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|-----|---|------------|---|
| 1. | Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E.,MBA | Ketua |  |
| 2. | Dr. Hj. Djumidah Maming, SE.,M.Si | Sekretaris |  |
| 3. | Prof. Dr. Hj. Nuraeni Kadir, S.E.,M.Si | Anggota |  |
| 4. | Dr. Hendragunawan S. Thayf, S.E.,M.Si | Anggota |  |



Prof. Dra. Hj. Dian-Anggaraece Sigit Parawansa, M.Si.,Ph.D.,CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nirmayanti
NIM : A021181031
Jurusan/Program Studi : Manajemen S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN KEPERIBADIAN
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PERSONAL MELALUI SIKAP KEUANGAN
PELAKU UMKM KECAMATAN LAPPARIAJA YANG TERDAFTAR DI DINAS
KOPERASI DAN UMKM KABUPATEN BONE**

adalah hasil karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 24 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,


Nirmayanti

PRAKATA

Alhamdulillah robbilalamin, segala puji bagi Allah atas segala rahmat, karunia, hidayah, kebesaran, keagungan, kemuliaan, dan kesucian-Nya lah yang memberikan kesempurnaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Keuangan Personal melalui Sikap Keuangan Pelaku Umkm Kecamatan Lappariaja yang Terdaftar Di Dinas Koperasi dan Umkm Kabupaten Bone. Sholawat serta salam yang tidak pernah putus dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan berbagai hal kepada seluruh alam.

Selama proses penyusunan skripsi ini, terdapat berbagai macam kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun hal tersebut penulis dapat lewati dengan baik berkat tekad yang kuat, doa, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulusnya kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih itu penulis haturkan kepada:

1. Terima kasih kepada Tuhan Allah SWT yang selalu menyertai dan melindungi.
2. Terima kasih tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua saya tercinta, Bapak Uddin dan mama Hj. Wahida, orang yang paling hebat didunia ini yang selalu memberikan doa, bantuan, dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan semangat di setiap langkah perjalanan penulis sekaligus orang yang banyak mengetahui keluh kesah penulis pada saat penyusunan skripsi ini dan senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan masa studi. Serta kakakku, Asriandi, S.Pd., Suriyanti, S.Pd. beserta keponakanku Rafay dan Rafka yang senantiasa memberi semangat dan dukungan kepada penulis.

3. Terima kasih kepada nenek Monro, paman dan tante, Ahmad, S.Pd. dan Aisyah, S.Pd. yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan masa studi.
4. Terima kasih Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, SE., M.Si.,CIPM.,CWM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajarannya.
5. Terima kasih Ibu Prof. Dra. Hj. Dian Anggraece Sigit Parawansa, M.Si.,Ph.D.,CWM selaku Ketua Departemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Terima kasih Bapak Andi Aswan, SE.,MBA.,M.Phil.,DBA selaku Sekretaris Departemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
7. Terima kasih Bapak Prof. Dr. Abdul Rakhman Laba, SE.,MBA selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Djumidah Maming, SE.,M.Si selaku pembimbing II atas keikhlasan, kesabaran dan kesungguhannya dalam meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih Bapak Prof. Dr. Hj. Nuraeni Kadir, S.E.,M.Si selaku penguji I dan Bapak Dr. Hendragunawan S. Thayf, SE.,M.Si.,M.Phil selaku penguji II yang telah memberikan motivasi dan saran bagi penulis untuk terus belajar dan berusaha untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.
9. Terima kasih Bapak Dr. Maat Pono, S.E., M.Si. selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama menjalankan studi di Departemen Manajemen dan Bisnis Unhas.
10. Terima kasih seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dan nasihatnya kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Hasanuddin.
11. Terima kasih Segenap Pegawai Departemen Manajemen, Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan E-Library Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin. Pak Tamsir dan Pak Bustanil yang telah begitu banyak membantu dalam menjalankan semua administrasi penulis hingga akhirnya bisa melaksanakan ujian.

12. Terima kasih kepada pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini dengan cara memberikan data primer yang dibutuhkan oleh penulis.
13. Terima kasih kepada 93 pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja selaku responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.
14. Terima kasih kepada sahabat *FRIENDS SINCE DAY 1*, Ainun Salsabila Bahtiar, Anggri Agustina, Elsa Damayanti, Nur Aisyah, Nurul Paradillah, Risma, Sindy Fujianti, Tiara Anugrahwati, Widi Aspiyah Azhary, Wiwi Aryadi, Ahqrum Tani, Arjun, Fadli, Fatwa Pawawoi, Hilman Sahman, Muh. Syahrial Ade Sanusi, dan Tori Bastian yang senantiasa telah memberikan bantuan, motivasi, doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
15. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat KICIK-KICIK yaitu: Dinda Darwis, Wahyunur, Mutmainna Rahmah, Magfira Rahmah, A. St Rabiah Apriana dan Alqadri Nasir. Yang sangat baik dan selalu memberikan semangat kepada penulis hingga masa akhir perkuliahan.
16. Terima Kasih kepada sahabat KKN 106 Bone 1 Posko 1, Noor Adatul Janna, Reski Rahmayanti, Nurul Paradillah, Ikhwanul Khair dan Tori Bastian atas doa, motivasi dan semangat yang di berikan kepada penulis.
17. Terima kasih kepada teman-teman Manajemen 2018 yang sudah berjuang bersama-sama sejak menjadi mahasiswa baru di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
18. Terima kasih kepada ikatan keluarga Mahasiswa Manajemen (IMMAJ) FEB-UH yang telah menjadi rumah yang hangat bagi penulis.

19. Terima kasih kepada Komisioner, Kasubag, dan rekan-rekan di divisi Parmas dan Teknis Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan magang.
20. Terima kasih kepada tante Nurmi Razak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penelitian penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
21. Terima kasih kepada semua pihak yang mengenal dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Semoga segala doa, dukungan, bantuan, dan bimbingan dari semua pihak yang telah diberikan kepada penulis dibalas dengan kebaikan dan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini dapat diberikan kritik dan saran dari pembaca kepada penulis demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 24 Agustus 2022



Nirmayanti

ABSTRAK

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN KEPERIBADIAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PERSONAL MELALUI SIKAP KEUANGAN PELAKU UMKM KECAMATAN LAPPARIAJA YANG TERDAFTAR DI DINAS KOPERASI DAN UMKM KABUPATEN BONE

Nirmayanti

Abdul Rakhman Laba

Djumidah Maming

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan keuangan, pendapatan dan kepribadian terhadap perilaku keuangan personal melalui sikap keuangan pelaku UMKM Kecamatan Lappariaja yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling technic* dengan sampel jenuh. Adapun jumlah sampel yang digunakan sejumlah 93 pelaku UMKM Kecamatan Lappariaja yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*) dengan aplikasi SPSS Versi 25 for Windows. Hasil penelitian pada jalur pertama menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, pendapatan dan kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja. Hasil penelitian pada jalur kedua menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja, sementara pendapatan dan kepribadian tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja. Hasil penelitian pengaruh mediasi menunjukkan bahwa sikap keuangan dapat memediasi pengaruh pendapatan dan kepribadian terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja, sementara sikap keuangan tidak mampu memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja.

Kata Kunci : Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, Kepribadian, Perilaku Keuangan Personal dan Sikap Keuangan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL KNOWLEDGE, INCOME, AND PERSONALITY ON PERSONAL FINANCIAL BEHAVIOR THROUGH THE FINANCIAL ATTITUDE OF MSME ACTIVITIES IN LAPPARIAJA DISTRICT LISTED AT THE OFFICE OF COOPERATIVES AND MSMES IN BONE REGENCY

Nirmayanti

Abdul Rakhman Laba

Djumidah Maming

This study aims to analyze the effect of financial knowledge, income and personality on personal financial behavior through the financial attitudes of MSME actors in Lappariaja District registered with the Cooperatives and MSMEs Service in Bone Regency. The data used in this study are primary data obtained from questionnaires. The sampling method used purposive sampling technique with saturated samples. The number of samples used were 93 SMEs in the Lappariaja sub-district who were registered with the Cooperatives and MSMEs Service in Bone Regency. The analytical method used is descriptive statistical analysis method and path analysis with SPSS 25 Version for Windows application. The results of the research in the first path show that financial knowledge, income and personality have a positive and significant effect on the financial attitudes of MSME actors in Lappariaja District. The results of the second path show that financial knowledge and financial attitudes have a positive and significant effect on the personal financial behavior of MSME actors in Lappariaja District, while income and personality have no influence on the personal financial behavior of MSME actors in Lappariaja District. The results of the mediation effect research show that financial attitudes can mediate the influence of income and personality on the personal financial behavior of MSME actors in Lappariaja District, while financial attitudes are unable to mediate the influence of financial knowledge on the personal financial behavior of MSME actors in Lappariaja District.

Keywords: *Financial Knowledge, Income, Personality, Personal Financial Behavior and Financial Attitudes.*

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------------------------------|
| SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| LEMBAR PERSETUJUAN | Error! Bookmark not defined. |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 13 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 14 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 15 |
| 1.4.1. Manfaat Teoritis | 15 |
| 1.4.2. Manfaat Praktis | 15 |
| 1.5. Ruang Lingkup Penelitian | 16 |
| 1.6. Sistematika penulisan | 17 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 19 |

| | | |
|--------|---|----|
| 2.1. | Kajian Teori | 19 |
| 2.1.1 | Teori Perilaku yang Terencana (<i>Theory Of Planned Behavior</i>) | 19 |
| 2.1.2 | Manajemen Keuangan | 24 |
| 2.1.3 | Perilaku keuangan personal (<i>Financial behavior</i>) | 25 |
| 2.1.4 | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku keuangan personal | 26 |
| 2.1.5 | Sikap Keuangan..... | 27 |
| 2.1.6 | Pengetahuan Keuangan (<i>Financial Knowledge</i>) | 30 |
| 2.1.7 | Tingkatan Pengetahuan Keuangan..... | 31 |
| 2.1.8 | Pendapatan | 33 |
| 2.1.9 | Kepribadian | 34 |
| 2.1.10 | Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)..... | 37 |
| 2.2. | Penelitian Terdahulu | 39 |
| 2.3. | Kerangka Pikir..... | 46 |
| 2.3.1 | Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Sikap Keuangan | 46 |
| 2.3.2 | Pengaruh Pendapatan Terhadap Sikap Keuangan | 48 |
| 2.3.3 | Pengaruh Kepribadian Terhadap Sikap Keuangan | 48 |
| 2.3.4 | Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku keuangan personal | 50 |
| 2.3.5 | Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku keuangan personal | 52 |
| 2.3.6 | Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku keuangan personal..... | 53 |
| 2.3.7 | Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku keuangan personal..... | 55 |

| | | |
|---------------------------------------|---|-----------|
| 2.3.8 | Pengaruh pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku keuangan personal melalui Sikap Keuangan..... | 56 |
| 2.3.9 | Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku keuangan personal melalui Sikap Keuangan..... | 58 |
| 2.3.10 | Pengaruh Kepribadian Terhadap Pengetahuan Keuangan melalui Sikap Keuangan | 59 |
| 2.4. | Hipotesis Penelitian..... | 62 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | | 64 |
| 3.1. | Rancangan Penelitian..... | 64 |
| 3.2. | Tempat dan Waktu Penelitian..... | 64 |
| 3.3. | Populasi dan Sampel..... | 65 |
| 3.3.1. | Populasi | 65 |
| 3.3.2. | Sampel..... | 65 |
| 3.4. | Jenis dan Sumber Data | 66 |
| 3.4.1. | Jenis Data..... | 66 |
| 3.4.2. | Sumber Data | 67 |
| 3.5. | Metode Pengumpulan Data | 67 |
| 3.5.1. | Penelitian Lapangan..... | 67 |
| 3.6. | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 68 |
| 3.6.1. | Variabel Penelitian..... | 68 |
| 3.6.2. | Definisi Operasional | 69 |
| 3.7. | Instrumen Penelitian | 72 |
| 3.8. | Metode Analisis Data | 73 |

| | |
|--|------------|
| 3.8.1. Uji Coba Instrumen..... | 73 |
| 3.8.2. Teknik Analisis Data..... | 75 |
| 3.8.3. Uji Asumsi Klasik | 76 |
| 3.8.3.1. Uji Normalitas | 76 |
| 3.8.3.2. Uji Multikolinearitas..... | 77 |
| 3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas..... | 78 |
| 3.8.4. Uji Hipotesis dan Uji Pengaruh Mediasi..... | 78 |
| BAB IV PEMBAHASAN | 81 |
| 4.1. Karakteristik Responden | 81 |
| 4.2. Analisis Statistik Deskriptif | 88 |
| 4.3. Hasil Uji Instrumen | 98 |
| 4.4. Uji Asumsi Klasik | 102 |
| 4.5. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)..... | 111 |
| 4.6. Pembahasan Hasil Penelitian | 123 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 136 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 136 |
| 5.2. Saran..... | 138 |
| DAFTAR PUSTAKA | 141 |
| LAMPIRAN..... | 149 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1-1. Kontribusi UMKM terhadap PDB 2010 - 2020..... | 3 |
| Gambar 2-1. <i>Theory Of Planned Behavior</i> (Ajzen, 2005)..... | 23 |
| Gambar 2-2. Kerangka Pikir..... | 62 |
| Gambar 3-1. Model <i>Path Analysis</i> | 79 |
| Gambar 4-1. P-Plot variabel dependen terhadap variabel intervening | 105 |
| Gambar 4-2. P-Plot variabel dependen terhadap variabel independen | 105 |
| Gambar 4-3. Scatterplot variabel dependen terhadap variabel intervening | 110 |
| Gambar 4-4. Scatterplot variabel dependen terhadap variabel independen | 110 |
| Gambar 4-5. Analisis Regresi Linear Berganda Persamaan 1 | 116 |
| Gambar 4-6. Analisis Regresi Linear Berganda Persamaan 2 | 121 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 2-1. Penelitian Terdahulu..... | 39 |
| Tabel 3-1. Definisi Operasional..... | 70 |
| Tabel 3-2. Bobot Penilaian..... | 73 |
| Tabel 4-1. Persentase responden berdasarkan usia | 82 |
| Tabel 4-2. Persentase responden berdasarkan pendidikan terakhir | 83 |
| Tabel 4-3. Persentasi responden berdasarkan jenis usaha..... | 84 |
| Tabel 4-4. Persentasi responden berdasarkan alamat usaha | 86 |
| Tabel 4-5. Persentase responden berdasarkan pendapatan usaha..... | 87 |
| Tabel 4-6. Distribusi frekuensi variabel pengetahuan keuangan (X1) | 89 |
| Tabel 4-7. Distribusi frekuensi variabel pendapatan (X2) | 91 |
| Tabel 4-8. Distribusi frekuensi variabel kepribadian (X3)..... | 92 |
| Tabel 4-9. Distribusi frekuensi variabel perilaku keuangan personal (Y)..... | 94 |
| Tabel 4-10. Distribusi frekuensi variabel sikap keuangan (Z) | 97 |
| Tabel 4-11. Hasil Uji Validitas | 99 |
| Tabel 4-12. Hasil Uji Reliabilitas | 102 |
| Tabel 4-13. Hasil uji normalitas..... | 104 |
| Tabel 4-14. Hasil uji multikolinearitas variabel dependen terhadap variabel intervening | 106 |
| Tabel 4-15. Hasil uji multikolinearitas variabel dependen terhadap variabel independen | 107 |
| Tabel 4-16. Hasil uji heteroskedisitas persamaan 1 | 108 |
| Tabel 4-17. Hasil uji heteroskedisitas persamaan 2..... | 109 |
| Tabel 4-18. Hasil analisis jalur persamaan 1..... | 112 |
| Tabel 4-19. Koefisien determinasi persamaan 1 | 113 |
| Tabel 4-20. Hasil uji parsial persamaan 1 | 114 |
| Tabel 4-21. Hasil analisis jalur persamaan 2..... | 117 |
| Tabel 4-22. Hasil Koefisien determinasi persamaan 2..... | 118 |
| Tabel 4-23. Hasil uji parsial persamaan 2 | 119 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Pra Penelitian | 150 |
| Lampiran 2. Data Pemilik UMKM di Kecamatan Lappariaja (Data Awal) | 151 |
| Lampiran 3. Pertemuan Peneliti dengan Kabid UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone | 152 |
| Lampiran 5 - Kuisioner Penelitian | 153 |
| Lampiran 4. Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS Versi 25..... | 161 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

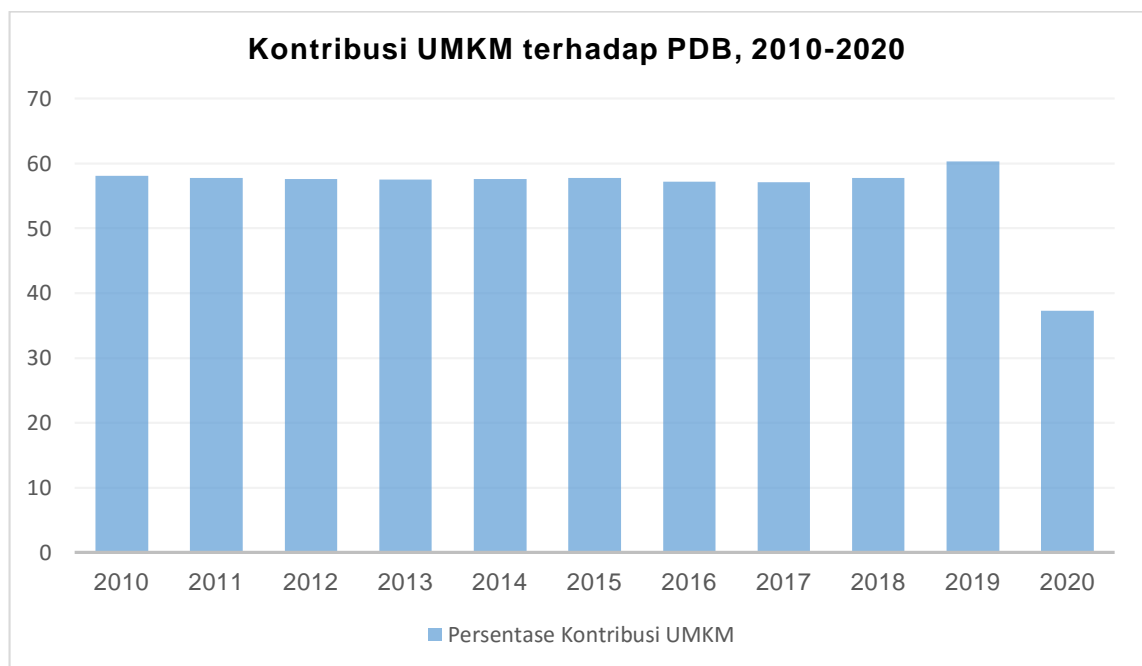
Perilaku keuangan di era digital adalah suatu hal yang penting untuk diketahui seiring dengan pertumbuhan konsumsi di masyarakat yang semakin meningkat yang menandakan bahwa kehidupan masyarakat saat ini sangat konsumtif. Pertumbuhan konsumsi di masyarakat diiringi dengan adanya peningkatan pendapatan serta dikarenakan kontrol dalam diri manusia dalam memenuhi kebutuhan yang semakin kompleks, pertumbuhan konsumsi juga semakin meningkat. Adanya perbedaan kebutuhan dan prioritas menjadikan adanya perbedaan dalam perilaku keuangan. Perilaku keuangan (*financial behavior*) terjadi dikarenakan besarnya keinginan seseorang dalam upaya memenuhi kebutuhan dan menyesuaikan dengan penghasilan yang diterima, Fitriani & Widodo (2020). Banyaknya kebutuhan dan kewajiban yang harus dipenuhi menuntut masyarakat memiliki *skill* dalam keuangan dan cara pengelolaan yang baik. Namun, nyatanya saat ini tidak jarang ditemukan masalah keuangan pada individu yang tidak melakukan perilaku keuangan yang baik termasuk perilaku keuangan yang dimiliki oleh para pelaku usaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga berdampak negatif pada keberlangsungan usaha maupun pada diri sendiri.

Dengan adanya masalah keuangan yang terjadi pada para individu termasuk pada pelaku UMKM akan menyebabkan kurang optimalnya kinerja UMKM. Padahal Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang memiliki peran penting dalam peningkatan Pendapatan Domestik

Bruto (PDB) suatu negara khususnya di Indonesia. UMKM juga merupakan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk menjalani kegiatan ekonomi produktif. UMKM mulai berkembang di Indonesia dan berkontribusi dalam menciptakan investasi skala nasional maupun internasional. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap PDB yaitu 60,3% dari total PDB nasional pada tahun 2019, BKPM (2020). Peranan UMKM dikatakan sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data BKPM (2020), UMKM menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar yaitu 96,92% dari daya serap dunia usaha atau setara dengan 119,6 juta orang pada tahun 2019. Jumlah UMKM yang banyak berbanding lurus dengan banyaknya lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga UMKM memiliki andil besar dalam penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut membuktikan bagaimana peran UMKM begitu mendominasi pada pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sumbangsih UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

UMKM tidak terlepas dari berbagai masalah dan kendala dalam pengelolaannya. Masalah utama yang dihadapi sekitar hampir 2 (dua) tahun belakangan yaitu adanya Pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2), Setiawan (2020). Pencegahan penularan dan penyebaran Covid-19 yaitu dengan menjaga jarak dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan memperbanyak wastafel portable dilakukan secara mandiri oleh masyarakat, Rosita (2020). Adanya pandemi tersebut akhirnya mengharuskan pemerintah untuk melakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta mengkampanyekan *Stay at*

home sehingga sektor UMKM pun terdampak parah karena berkurangnya produktivitas UMKM yang diakibatkan oleh PSBB. Sebanyak 47% UMKM gulung tikar pada tahun 2020 karena pandemi ini. Banyaknya UMKM yang berhenti beroperasi menyebabkan penurunan persentase kontribusi UMKM terhadap PDB nasional pada tahun 2020 yaitu dari 60,3% pada tahun 2019 menurun menjadi 37,3% pada tahun 2020. Kementerian Koperasi dan UMKM menyebutkan kluster masalah yang dihadapi UMKM dimasa pandemi covid-19 salah satunya adalah permodalan, dan produksi terhambat, Nurhayati & Adhi (2021).



Sumber: *Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah*

Gambar 1-1. Kontribusi UMKM terhadap PDB 2010 - 2020

Adanya pandemi Covid-19 secara tidak langsung menyebabkan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mengalami pengurangan pendapatan karena berkurangnya produktivitas usaha atau bahkan berhentinya usaha yang

dijalankan. Berdasarkan pra-penelitian berupa wawancara terhadap Kepala Bidang UMKM di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone, ditemukan fakta bahwa adanya pandemi covid-19 menyebabkan banyaknya pelaku usaha yang beralih profesi demi memperoleh pendapatan. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa UMKM memiliki kontribusi besar terhadap PDB. Itulah mengapa pandemi covid-19 sangat mempengaruhi keberlangsungan UMKM di Indonesia terkhusus di Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone.

Dampak pandemi Covid-19 sendiri merupakan hal yang tak terduga bagi masyarakat, tak terkecuali para pelaku usaha. Namun, kita ketahui bersama bahwa akan selalu ada hal-hal yang tidak terprediksi dalam menjalankan usaha. Teori prospektif yang dikemukakan oleh Weiner dalam penelitian Kadir, et al. (2020) mengemukakan bahwa dalam evaluasi pengembangan usaha, setiap pelaku usaha harus mampu menghindari resiko usaha dan meminimalkan resiko yang tidak diinginkan dari aktivitas usaha dan melakukan berbagai terobosan yang memberi manfaat dan keuntungan dalam pengembangan suatu usaha. Prospektif selanjutnya yaitu memberikan kemudahan perencanaan khususnya yang berkaitan dengan berapa besar jumlah dana yang diperlukan dalam mengembangkan suatu usaha. Pelaku usaha yang baik akan memiliki perilaku keuangan yang baik salah satunya yaitu dengan melakukan perencanaan anggaran dengan memperkirakan anggaran yang dibutuhkan untuk keberlangsungan usaha, termasuk perencanaan terhadap hal-hal yang dapat mengganggu produktivitas usaha seperti anggaran khusus untuk hal-hal diluar perencanaan. Dalam hal ini, hal-hal yang tidak terduga yaitu adanya pandemi Covid-19 yang ternyata menghambat usaha para pelaku UMKM.

Pelaku usaha yang tidak memiliki perilaku keuangan personal yang baik sendiri merupakan masalah yang sering ditemui di kalangan pengusaha mikro, kecil dan menengah. Tidak sedikit dari para pelaku UMKM yang berpikir jangka pendek dan tidak menyadari pentingnya memikirkan masa depan usaha dengan menerapkan manajemen resiko pada perilaku keuangan personalnya sehingga individu yang berpendapatan cukup pun masih mengalami masalah keuangan karena perilaku keuangan personal yang kurang baik. Perilaku keuangan personal dianggap sebagai salah satu konsep penting pada disiplin ilmu keuangan. Menurut Atikah & Kurniawan (2021), perilaku keuangan personal adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mien & Thao (2015), perilaku keuangan personal sebagai suatu pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Mien & Thao (2015) berpendapat bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana.

Berdasarkan survey awal (pra-penelitian) berupa wawancara singkat dan pengambilan data pelaku UMKM yang dilakukan oleh peneliti terhadap Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone, ditemukan bahwa terdapat 93 pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Lappariaja pada tahun 2022 dengan riwayat pendidikan yang didominasi oleh lulusan SD dan SMP yaitu sebesar 56% dari jumlah keseluruhan responden. Selain itu, usia rata-rata pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja didominasi oleh kategori usia pensiun yaitu 45 – 54 tahun. Dari hasil penelitian awal ditemukan fakta bahwa ternyata dari sekian banyaknya

UMKM yang ada, tidak banyak dari mereka yang membuat perencanaan keuangan sebelum memulai usaha dikarenakan kurangnya pengetahuan keuangan, pendapatan, dan kepribadian *locus of control* sehingga menyebabkan kurangnya kualitas sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan sehingga berdampak pada perilaku keuangan personalnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Kepala Bidang UMKM Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone, semenjak 2 (dua) tahun terakhir selama pandemi Covid-19, tidak sedikit pelaku UMKM yang tadinya menjalankan usaha akhirnya beralih menjadi petani dan yang lebih parah menjadi pengangguran. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone yang diberitakan pada artikel instingjurnalis, tercatat tahun 2018, Tingkat Pengangguran mencapai 8.564 orang dengan jumlah mencapai 2,56 % dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) capai 58,28%. Sementara pada tahun 2019 angka pengangguran melejit hingga menembus angka 10.527 atau mengalami kenaikan hingga 1.963 orang. Sedangkan tahun 2020 tingkat pengangguran kembali mengalami kenaikan hingga mencapai 11.260 atau mengalami kenaikan hingga mencapai 773 orang. Hal ini diakibatkan oleh pandemi Covid-19 dari segi modal dan pendapatan sehingga mempengaruhi penurunan omzet dan aset para pelaku UMKM di kecamatan Lappariaja.

Terdapat UMKM dengan jumlah keseluruhan sebanyak 93 usaha pada tahun 2022 di Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan yang mendaftarkan usaha di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone. Hal ini merupakan salah satu bukti semangat berwirausaha bagi suku bugis yang sudah ada sejak lama, yang membuat suku ini memiliki motivasi yang kuat dalam berbisnis dengan baik dan menghargai pekerjaan atau profesi sebagai status yang sangat penting dalam masyarakat Rakhman (2010). Nilai masyarakat lokal terhadap pekerjaan sangat penting, mendorong pengangguran untuk mencari pekerjaan bahkan di sektor informal.

Namun, semangat berwirausaha tidak dapat terlaksana dengan baik jika perilaku keuangan personal yang dimiliki kurang baik. Di daerah Kecamatan Lappariaja sendiri yang masyarakatnya bersuku Bugis ternyata masih banyak pelaku UMKM yang tidak mendaftarkan usahanya. Terbukti ada beberapa usaha di Kecamatan Lappariaja yang tidak peneliti temukan pada data pemilik UMKM yang diberikan pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone kepada peneliti. Padahal mendaftarkan Usaha pada Dinas Koperasi dan UMKM merupakan salah satu bentuk perilaku keuangan yang baik. Pernyataan tersebut semakin memperkuat dugaan bahwa pelaku UMKM Kecamatan Lappariaja memiliki perilaku keuangan personal yang kurang baik. Padahal berdasarkan pernyataan dari Kepala Bidang UMKM, pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone

tidak memberikan syarat dan ketentuan khusus agar sebuah usaha dapat mendaftarkan diri di Dinas Koperasi dan UMKM. Hal tersebut berarti bahwa pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone membuka peluang yang sangat besar bagi UMKM untuk memperoleh pendampingan khusus dari pihak kedinasan. Namun peluang yang besar nyatanya tidak memberikan dorongan kepada pelaku usaha untuk mendaftarkan usahanya padahal ada berbagai kelebihan yang diperoleh oleh UMKM yang mendaftarkan diri di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone diantaranya adalah mendapatkan izin usaha, mendapatkan bantuan usaha berupa uang saat terjadi hal-hal tidak terduga seperti pandemi Covid-19, diberikan pendampingan pengembangan usaha seperti pelatihan, seminar, dan sebagainya sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia sebuah UMKM.

Selain itu, pada tahun 2022 pelaku usaha UMKM yang ada di Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone menurun dari 111 menjadi 93 diakibatkan karena adanya covid-19 yang menghambat dan bahkan menghentikan operasional usahanya. Masalah tersebut membuktikan bahwa masih banyak pelaku usaha yang tidak memperhatikan pentingnya pemahaman mengenai perilaku keuangan personal yang dapat diperoleh melalui fasilitas pendampingan pengembangan usaha seperti pelatihan, dan seminar dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone.

Terjadinya permasalahan perilaku keuangan personal, disebabkan karena sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia memiliki pengetahuan keuangan yang terbilang kurang. Pengetahuan keuangan dalam hal ini merupakan kemampuan dalam menggunakan alat keuangan dan memahami juga memiliki keterampilan mengenai bagaimana pengelolaan keuangan yang baik. Ida & Dwinta (2010) menjelaskan keterampilan keuangan sebagai sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam perilaku keuangan personal, seperti menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan. Sedangkan alat keuangan adalah sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan perilaku keuangan personal.

Fakta yang terjadi saat ini adalah masih kurangnya kesadaran para pelaku UMKM untuk melakukan pembukuan untuk manajemen usahanya. Kurangnya kesadaran tersebut dipacu oleh pemikiran para pelaku UMKM yang menganggap bahwa perencanaan anggaran merupakan hal yang dapat diatur dengan mudah sehingga tidak akan berdampak buruk terhadap keberlangsungan usaha yang dijalankan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa apabila pelaku UMKM memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka pelaku UMKM akan memiliki keterampilan keuangan yang baik pula.

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi pengetahuan keuangan para pelaku UMKM, salah satunya adalah banyaknya pelaku UMKM latah atau ikut-ikutan tanpa adanya tata kelola yang matang dan kurangnya pengetahuan keuangan sehingga sikap keuangan yang diambil menjadi tidak tepat. Menurut

Sandi pada Rahayu, et al. (2021), UMKM latah merupakan tren yang tidak muncul dari konsep yang matang dan memiliki kemiripan satu sama lain dengan produk sejenis. Tata kelola yang kurang matang artinya usaha terus berjalan tanpa adanya informasi keuangan yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan usaha. Belum adanya pencatatan usaha, kurangnya pengetahuan pemilik usaha tentang aplikasi pembukuan UMKM serta keterbatasan kemampuan pelaku usaha, Rahayu, et al. (2021).

Kurangnya pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM menyebabkan oleh sikap keuangan yang kurang tepat. Menurut Rajna, et al. (2011), sikap keuangan merupakan penilaian, pendapat, ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Beberapa pelaku UMKM memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, ditandai dengan rendahnya motivasi untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan usahanya, padahal motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan dalam manajemen keuangan sangat penting. Buruknya pengambilan sikap keuangan dapat menyebabkan menurunnya produktivitas dalam mengelola keuangan sehingga berakibat pada kinerja yang buruk pada UMKM, Nisa, et al. (2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono & Damanik (2016) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku keuangan personal. Dayanti, et al. (2020) mendukung penelitian tersebut dengan kesimpulan dalam penelitiannya bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh secara signifikan serta positive pada perilaku keuangan personal.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan personal adalah pendapatan. Menurut Ida & Dwinta (2010), pendapatan adalah penghasilan kotor yang diperoleh seseorang yang bersumber dari bisnis, upah,

perusahaan, dan investasi. Semakin besar pendapatan yang diperoleh para pelaku usaha UMKM, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Misalnya, pelaku UMKM dengan pendapatan tinggi dibandingkan dengan pelaku UMKM dengan pendapatan rendah. Pelaku UMKM dengan pendapatan rendah akan dengan cepat dan mudah untuk memenuhi kebutuhan usaha seperti tagihan listrik, biaya produksi produk, dan lain-lain. Sedangkan, pelaku usaha dengan penghasilan rendah tidak dengan mudah dapat melakukan hal tersebut. Seseorang dengan pendapatan yang tinggi akan lebih fleksibel dalam membelanjakan pendapatannya, sehingga mereka mempunyai pandangan yang berbeda dengan orang yang berpenghasilan rendah mengenai cara membelanjakan pendapatannya. Ida & Dwinta (2010) dalam penelitiannya berpendapat bahwa besar kemungkinan individu atau dalam penelitian ini wirausahawan dengan pendapatan yang lebih besar akan menunjukkan perilaku keuangan personal yang lebih bertanggung jawab. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Herlindawati (2015) bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, artinya semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh positif dengan membuat setiap individu lebih baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yusnia & Jubaedah (2017) juga menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan UMKM.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan personal pelaku usaha adalah kepribadian. Menurut Anwar dan Amalia dalam Khairunnisa, et al. (2018), kepribadian didefinisikan sebagai suatu pola perilaku seseorang yang disebabkan oleh lingkungan dan pembawaan setiap individu. Salah satu tipe

kepribadian yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan personal seorang pelaku usaha adalah *locus of control*. *Locus of control* internal menekankan bahwa segala sesuatu yang terjadi pada individu atas kontrol dirinya sendiri, Imawati (2020). *Locus of control* internal menjadi faktor seseorang dalam berperilaku dengan niat yang telah dibentuk untuk melakukan perilaku. Semakin tinggi *locus of control* internal yang dimiliki mahasiswa maka semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki. Ida & Dwinta (2010) mengemukakan bahwa *locus of control* lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan lebih mendahulukan keahliannya daripada dengan situasi yang menguntungkan. Hal ini berarti bahwa adanya *locus of control* internal dapat meningkatkan tingkat pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan yang semakin baik. Kholilah & Iramani (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control* yang dimiliki seseorang maka perilaku keuangan personalnya akan semakin baik. Untuk mencapai perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan seseorang harus memiliki persepsi kontrol yang baik dan dorongan untuk mengendalikan diri sendiri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusnia & Jubaedah (2017) dan Sari (2018) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM. Djou (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepribadian yang dimiliki akan membantu dalam menentukan tindakan dan perilaku pelaku UMKM dalam hal keuangan, baik dalam hal rasa percaya diri, keberanian mengambil risiko, memunculkan jiwa kepemimpinan, dan memiliki orientasi ke masa depan. Artinya, semakin baik kepribadian yang dimiliki para pemilik/manajer UMKM terhadap uang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadinya.

Dari uraian latar belakang dan fenomena masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana perilaku keuangan personal yang dijalankan para pelaku UMKM, khususnya UMKM yang berada di Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Melalui penelitian ini, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, PENDAPATAN, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PERSONAL MELALUI SIKAP KEUANGAN PELAKU UMKM KECAMATAN LAPPARIAJA YANG TERDAFTAR DI DINAS KOPERASI DAN UMKM KABUPATEN BONE”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dibuat perumusan masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja?
2. Apakah pendapatan keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja?
3. Apakah kepribadian berpengaruh positif terhadap sikap keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja?
4. Apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja?
5. Apakah pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja?

6. Apakah kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja?
7. Apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja?
8. Apakah sikap keuangan memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja?
9. Apakah sikap keuangan memediasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja?
10. Apakah sikap keuangan memediasi pengaruh kepribadian terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja
2. Untuk menguji dan menganalisis apakah pendapatan keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah kepribadian berpengaruh positif terhadap sikap keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja
6. Untuk menguji dan menganalisis apakah kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja

7. Untuk menguji dan menganalisis apakah sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja
8. Untuk menguji dan menganalisis apakah sikap keuangan memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja
9. Untuk menguji dan menganalisis apakah sikap keuangan memediasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja
10. Untuk menguji dan menganalisis apakah sikap keuangan memediasi pengaruh kepribadian terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen khususnya terkait Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, Dan kepribadian Melalui Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Personal Pelaku Umkm Kecamatan Lappariaja Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Bone. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu rujukan terhadap penelitian selanjutnya di bidang yang sama

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, khususnya Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone yang bertanggungjawab dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian ini (UMKM Kecamatan Lappariaja), diharapkan dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sebuah informasi yang dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan kebijakan yang dapat mendukung perkembangan UMKM.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti dalam penelitian ini dapat membawakan wawasan dan ilmu pengetahuan dan juga diharapkan peneliti mampu menerapkan teori-teori yang telah peneliti dapatkan selama menjalani proses perkuliahan dalam pemecahan masalah yang terjadi.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pembaca sehingga pembaca dapat menyadari bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan, pendapatan, dan locus of control terhadap perilaku keuangan personal dengan mediasi sikap keuangan bagi UMKM sehingga nantinya pembaca dapat menerapkan perilaku keuangan personal yang baik, baik dalam kehidupan sehari-hari, begitupun dalam menjalankan sebuah wirausaha.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di latar belakang dan tujuan penelitian, maka penelitian ini terbatas pada pengaruh variabel yang digunakan yaitu, Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendapatan, Dan Kepribadian Melalui Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Personal yang terjadi pada para

pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja dan terdaftar secara resmi di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Keputusan peneliti dalam menjadikan pelaku UMKM sebagai objek dalam penelitian ini karena adanya beberapa pertimbangan yang didasarkan pada fenomena masalah pada poin latar belakang, diantaranya yaitu:

- 1) Perilaku keuangan personal yang dimiliki pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja terbilang masih kurang dibuktikan dengan banyaknya peralihan profesi yang terjadi pada saat pandemi Covid-19.
- 2) UMKM berpotensi dalam memajukan industri usaha mikro, kecil dan menengah sehingga peneliti menganggap bahwa pelaku UMKM perlu dikembangkan sumber daya manusianya terutama mengenai manajemen keuangan usaha

1.6. Sistematika penulisan

Sistematika dalam penulisan proposal penelitian ini disusun dengan urutan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis sementara dari penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variable penelitian, definisi operasional dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, hasil analisis data dan pembahsan.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

Kajian teori dalam bab ini berperan sebagai jembatan bagi peneliti untuk mendapatkan landasan konstruksi teoritis sebagai pedoman atau pegangan, tolak ukur dan sumber hipotesis sehingga dapat mempersempit pembahasan masalah dalam penelitian dan mengidentifikasi arah penelitian. Adapun kajian teori dalam bab ini mencakup beberapa poin dengan penjabaran definisi seperti *Theory Of Planned Behavior*, manajemen keuangan, prinsip manajemen keuangan, perilaku keuangan personal, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan personal, pengetahuan keuangan, tingkatan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pendapatan, *locus of control*, dan Usaha Mikro, Kecil dan menengah (UMKM).

2.1.1 Teori Perilaku yang Terencana (*Theory Of Planned Behavior*)

Teori Perilaku Terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen pada tahun 1980. Menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA), keputusan untuk melakukan perilaku tertentu merupakan hasil dari proses yang rasional. Teori ini lahir karena kurang berhasilnya penelitian-penelitian yang menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku. Beberapa pilihan perilaku dipertimbangkan lalu konsekuensi dan hasilnya dinilai, lalu dibuat keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (intensi). Intensi melakukan perilaku ini ditentukan oleh dua determinan dasar, yaitu determinan diri dan determinan pengaruh sosial. Determinan diri yaitu

attitude (sikap terhadap perilaku dan determinan pengaruh sosial yaitu *subjective norm* (norma subjektif).

Theory Of Planned Behavior (TPB) digunakan dalam penelitian ini sebab dalam teori ini terdapat konstruk yang belum ada di *Theory Of Reasoned Action* (TRA). Konstruk ini disebut dengan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan di TPB untuk mengontrol perilaku individual yang dibatasi oleh kekurangan dalam sumber daya yang digunakan untuk berperilaku. Pada tahun 2005, Ajzen melakukan modifikasi pada teori perilaku terencana dengan menambahkan faktor latar belakang individu seperti personal, sosial, dan informasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Jika dibandingkan dengan teori TRA, teori TPB lebih kompleks mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku.

Teori Perilaku Terencana menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan prediktor terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah dengan mengetahui kehendak orang tersebut. Namun, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak (*intention*) ditentukan oleh sikap norma subjektif.

Teori Perilaku Terencana merupakan kerangka berpikir konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan determinan perilaku tertentu. Dalam Teori Perilaku Berencana oleh Ajzen (1991), faktor utama dari perilaku individu adalah bahwa

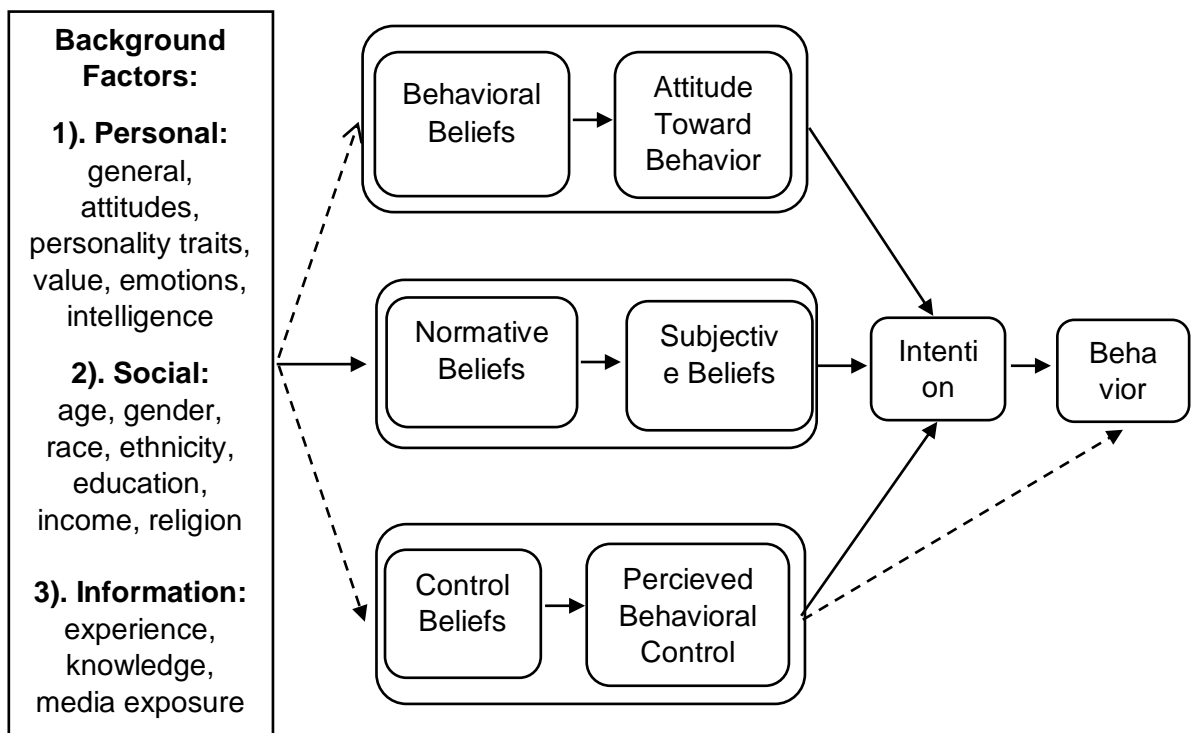
perilaku tersebut dipengaruhi oleh niat individu (*behavior intention*) terhadap perilaku tertentu tersebut. Kontrol perilaku yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan seseorang mengenai sulit atau tidaknya untuk melakukan perilaku tertentu. Niat untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu (1) sikap (*attitude*), (2) norma subjektif (*subjective norm*) dan (3) persepsi kontrol keperilakuan (*perceived behavior control*).

Theory of planned behavior menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma, dan kontrol perilaku. Sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku. Sesuatu dilakukan atau tidak dilakukan bukan hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif saja, tetapi juga melalui persepsi individu terhadap kontrol yang bersumber kepada keyakinan. Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber-sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk perilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap yang positif terhadap perilaku. Dengan demikian diharapkan terjadi hubungan antara kontrol persepsi perilaku dengan perilaku yang tidak dimediasi oleh sikap dan norma subjektif. Suatu perilaku terjadi tidak hanya pada intensi atau niat untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan.

Pada penelitian ini *Theory Of Planned Behavior* dijadikan sebagai teori yang melandasi variabel Y yaitu perilaku keuangan personal. Niat tersebut merupakan sikap yang terencana dan direncanakan, kemunculan tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu dalam penelitian ini faktor sikap keuangan yang merupakan turunan dari sikap terhadap perilaku digunakan sebagai variabel yang dapat memediasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, pendapatan yang

merupakan turunan dari norma subjektif, dan kepribadian *locus of control* yang merupakan turunan dari persepsi kontrol perilaku.

Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior* dalam penelitian Ajzen (1991), dikatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas hanya pada tiga hal; Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma objektif (*subjective norms*) yaitu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu. Sesuatu dilakukan atau tidak dilakukan bukan hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif saja, tetapi juga melalui persepsi individu terhadap kontrol yang bersumber kepada keyakinan. Bentuk dari model *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (2005) adalah sebagai berikut.



Gambar 2-1. Theory Of Planned Behavior (Ajzen, 2005)

Model teoritik dari theory of planned behavior (teori perilaku terencana) adalah sebagai berikut:

1. Intensi atau Niat (*Intention*), menunjukkan keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu.
2. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), menunjukkan tingkatan dimana seseorang mempunyai evaluasi keseluruhan yang baik atau yang kurang baik tentang perilaku tertentu.
3. Norma subjektif (*subjective norm*), merupakan faktor sosial dimana menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan atau perilaku.
4. Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), menunjukkan mudah atau sulit dalam melakukan tindakan, dianggap sebagai cerminan pengalaman masa lalu disamping hambatan yang terantisipasi.

Theory of planned behavior dalam mempengaruhi seseorang berperilaku dengan cara semakin menarik sikap dan norma subjektif terhadap suatu perilaku, semakin besar kontrol perilaku yang dipersepsikan, maka semakin kuat seseorang melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Teori perilaku yang direncanakan Ajzen (2005) mengonseptualisasikan perilaku sebagai hasil kombinasi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Berdasarkan uraian diatas, maka *theory of planned behavior* (TPB) oleh Ajzen (2005) digunakan sebagai pendekatan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku keuangan personal. Sesuai

dengan TPB, perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sikap dalam penelitian ini adalah sikap keuangan yang digunakan sebagai variabel intervening, norma subjektif dalam penelitian ini adalah pendapatan, sedangkan kontrol perilaku dalam penelitian ini adalah kepribadian *locus of control* dan pengetahuan keuangan.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan atau sering juga disebut dengan pembelanjaan, merupakan salah satu fungsi operasional yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang harus dimiliki oleh sebuah usaha dan atau perusahaan. Menurut Sartono dalam Cahyowati (2018), Istilah manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai manajemen kas yang berkaitan dengan penggunaan dana secara efektif dalam berbagai bentuk investasi dan upaya untuk mengumpulkan dana untuk pendanaan yang efisien. Karena merupakan salah satu fungsi operasional, maka manajemen keuangan memegang peranan penting dalam perkembangan sebuah usaha dan atau perusahaan.

Manajemen keuangan adalah pengelolaan fungsi keuangan. Fungsi keuangan tersebut meliputi pembiayaan (*financing*) dan bagaimana mengalokasikan dana yang ada (*allocation fund*). *Money Manager* terlibat dalam menentukan jumlah aset yang tepat untuk diinvestasikan dalam berbagai aset dan memilih sumber pendanaan untuk mendanai aset tersebut. Manajemen keuangan memberikan pemahaman kepada individu tentang pengetahuan keuangan dasar yang berkaitan dengan bagaimana menggali sumber dana, menggunakan dan memanfaatkan sumber dana serta bagaimana individu dapat mempertanggung jawabkan secara profesional, Dwiastanti (2018). Definisi tersebut secara tidak langsung menyiratkan bahwa selain berperan penting dalam

pengelolaan keuangan sebuah usaha atau perusahaan, manajemen keuangan juga dapat membantu seseorang yang memahami manajemen keuangan dengan baik dalam perkembangan karirnya, sejalan dengan penelitian Lestari (2019) yang menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah bidang ilmu yang penting karena dengan mempelajari manajemen keuangan, seseorang dapat memiliki peluang lebih besar dalam pengembangan karir dan pekerjaannya.

2.1.3 Perilaku keuangan personal (*Financial behavior*)

Perilaku merupakan cara individu dan atau organisasi dalam menanggapi hal-hal yang terjadi di lingkungannya. Menurut Rizkiawati & Asandimitra (2018), perilaku keuangan personal (*financial behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari serta menyimpan dana keuangan sehari-hari yang dimiliki. Sikap keuangan bisa dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan Parrotta dan Johnson dalam (Linting, 2020). Menurut Paramitasari (2018), manajemen keuangan yang baik terlihat dari pengelolaan yang baik pula terhadap penggunaan uang. seseorang cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif sehingga sering kali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab, Kholillah & Iramani (2013).

Dengan menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik, pelaku usaha dapat memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, pelaku usaha khususnya UMKM akan mengalami kesulitan untuk memiliki surplus

keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk tabungan masa depan seperti investasi, dan pengembangan modal usaha.

Menurut Humaira & Sagoro (2018) perilaku keuangan personal (*Financial behavior*) seseorang dapat diukur berdasarkan beberapa indikator yaitu jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki individu dan keluarga, teknik dalam menyusun perencanaan keuangan, kegiatan menabung, kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga, kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan, monitoring pengelolaan keuangan dan evaluasi pengelolaan keuangan.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku keuangan personal

Menurut Prihartono & Asandimitra dalam Imawati (2020), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan personal seseorang yaitu sebagai berikut:

1. *Income* atau pendapatan yaitu sumber penghasilan seseorang yang didapatkan dari bisnis, bekerja atau pemberian dari orang tua sebagai pemenuhan kebutuhan.
2. *Learning in college* atau pembelajaran di perguruan tinggi yaitu proses belajar seseorang yang diperoleh dari pembelajaran formal
3. *Financial knowledge* atau pengetahuan keuangan yaitu mencakup pemahaman pengetahuan keuangan yang diperoleh dari pembelajaran formal dan non formal
4. *Financial literacy* atau literasi keuangan yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang konsep-konsep keuangan sehingga menghasilkan kemampuan untuk membuat keputusan yang efektif tentang uang

5. *Financial attitude* atau sikap keuangan yaitu kecenderungan psikologis seseorang dalam menyikapi keuangan.
6. *locus of control* yaitu kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dari faktor diri sendiri ataupun faktor dari luar yang dapat menentukan kegagalan atau kesuksesan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien & Thao (2015) yang mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan personal yaitu pertama, *financial attitude* yang dapat juga membentuk cara orang dalam menggunakan dan menyimpan uang yang dimiliki. Kedua, *financial knowledge*. Ketiga, *locus of control* atau lokus kendali yang merupakan salah satu aspek kepribadian. Menurut Sina (2014), karena setiap jenis kepribadian memiliki metode pengelolaan keuangan yang berbeda, maka perlu dipahami aspek-aspek kepribadian agar dapat mengelola pengelolaan manajemen keuangan dengan baik.

Uraian faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan personal diatas sejalan dengan *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2005). Dalam penelitian ini faktor sikap keuangan yang merupakan turunan dari sikap terhadap perilaku digunakan sebagai variabel yang dapat memediasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, pendapatan yang merupakan turunan dari norma subjektif, dan *locus of control* yang merupakan turunan dari persepsi kontrol perilaku.

2.1.5 Sikap Keuangan

Sikap keuangan didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian seseorang tentang keuangan. Menurut Rajna (2011), sikap keuangan

merupakan penilaian, pendapat, ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat, Humaira & Sagoro (2018). Pelaku keuangan dengan sikap keuangan yang baik akan membawa manfaat bagi pengelolaan dan pengembangan keuangan masa depan, Aminatuzzahra (2014). Jadi, gagal atau suksesnya seorang pelaku usaha mengenai keuangan tergantung bagaimana sikap keuangan pribadinya. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang bagaimana untuk mengerti terkait hubungan dirinya dengan uang. Oleh sebab itu, pengertian sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan, Linting (2020).

Menurut Sutanti (2019), sikap keuangan dalam mengambil keputusan keuangan akan memiliki nilai positif dan negatif atas perilaku keuangan yang dilakukan dan akan menunjukkan sikap yang baik dalam mengelola keuangan yang dilakukan. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan, ataupun keputusan individu mengenai bentuk investasi yang diambil, Sari (2018).

Menurut Furnham dalam Herdjiono & Damanik (2016), *Financial attitudes* dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut:

1. Obsesi (*Obsession*), merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.

2. Kekuatan (*Power*), yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. Usaha (*Effort*), merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. Ketidakcukupan (*Inadequacy*), merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang
5. Penyimpanan (*Retention*), merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang
6. Keamanan (*Security*), merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Marsh, 2006), indikator sikap keuangan adalah orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang, dan menilai keuangan pribadi.

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi, berkaitan dengan sikap dan kebiasaan dalam merencanakan anggarannya, perencanaan keuangan pribadi, dan mengatur catatan keuangan.
2. Filsafat utang, berkaitan dengan pelaporan mengenai utang dan pinjaman yang dimiliki.
3. Keamanan keuangan, berkaitan dengan pelaporan sikap dan keyakinan mereka mengenai keamanan keuangan masa depan mereka, sejauh mana tabungan pribadi akan mendanai mereka, dan hubungan antara asuransi dan keamanan finansial.

4. Menilai keuangan pribadi, berkaitan dengan keyakinan dalam menilai keuangan yang mencerminkan sifat pribadi.

2.1.6 Pengetahuan Keuangan (Financial Knowledge)

Pengetahuan keuangan adalah apa yang seseorang ketahui tentang segala masalah mengenai keuangan, baik keuangan pribadi maupun keuangan usaha. Menurut Kholilah & Iramani (2013), Pengetahuan keuangan, adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Pengetahuan keuangan adalah mencakup kemampuan seseorang dalam membedakan pembahasan mengenai keuangan dan tentang uang dan masalah keuangan, perencanaan masa depan dalam menanggapi pesaing dalam peristiwa kehidupan yang akan mempengaruhi keputusan keuangan kesehariannya, Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan keseharian seseorang, Humaira & Sagoro (2018).

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) sangat diperlukan untuk menangani *personalfinances* secara sistematis, Listiani (2017). Untuk memiliki *Pengetahuan keuangan* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial Skill* adalah *hard* dan *softskill* yang digunakan oleh mereka yang bekerja di industri keuangan, termasuk akuntan, analis keuangan, kepala keuangan, penjamin emisi, manajer keuangan dan banyak lagi. Sedangkan *Financial Tools* adalah *template* atau alat keuangan yang umumnya berbasis teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan penting dalam mengambil keputusan keuangan, jika seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka Sikap yang diambil ketika membuat keputusan keuangan juga akan baik, Qamar (2016).

Seseorang dengan literasi keuangan tinggi cenderung berperilaku lebih cerdas daripada mereka yang memiliki literasi keuangan rendah. Mereka yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi akan lebih terarah pada pengelolaan keuangan, seperti membayar tagihan tepat waktu, mencatat pendapatan dan pengeluaran bulanan, serta mempersiapkan diri untuk kondisi-kondisi darurat.

2.1.7 Tingkatan Pengetahuan Keuangan

Menurut halaman resmi Otoritas Jasa Keuangan (2017), terdapat beberapa tingkatan dalam literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan seseorang diklasifikasikan menjadi beberapa jenis tingkat, antara lain yaitu:

1. *Well Literate*, adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan serta juga mempunyai ketrampilan dalam memakai produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate*, seseorang yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate*, seseorang yang hanya mempunyai pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not Literate*, seseorang yang tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan serta tidak mempunyai ketrampilan dalam memakai produk dan jasa keuangan.

Adapun indikator pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) menurut Chen & Volpe dalam Lutfiana (2017) adalah:

1. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan manajemen keuangan adalah pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar pengelolaan manajemen keuangan yang perlu digunakan sebagai referensi pengelolaan keuangan individu, keluarga, dan bisnis/usaha yang dimiliki, Chen & Volpe (1998).

2. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit dikenal juga sebagai manajemen kredit. Pelaku UMKM tidak begitu paham faktor-faktor yang memengaruhi kelayakan kredit, sehingga sulit bagi pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan modal, Humaira & Sagoro (2018).

3. Pengelolaan Tabungan Dan Investasi

Menurut Lutfiana (2017), pengelolaan tabungan merupakan proses yang mendukung penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang untuk kemudahan akses likuiditas, Perencanaan keuangan dan keamanan. Chen & Volpe (1998) menyatakan bahwa lemahnya pengetahuan keuangan dapat menimbulkan kesalahan persepsi dan kesalahan dalam mengambil keputusan dalam penyimpanan, peminjaman dan investasi.

4. Manajemen Resiko

Risiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi. Tujuan dari manajemen risiko adalah menghindari atau meminimalisir risiko-risiko yang timbul atas sebuah keputusan yang telah dibuat oleh pengelola perusahaan, Lutfiana (2017).

2.1.8 Pendapatan

Menurut Herlindawati (2015), pendapatan dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Seseorang dengan pendapatan yang tinggi akan lebih fleksibel dalam membelanjakan pendapatannya, sehingga mereka mempunyai pandangan yang berbeda dengan orang yang berpenghasilan rendah mengenai cara membelanjakan pendapatannya. Menurut Sukirno dalam Yusnia & Jubaedah (2017), Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan yang diterima oleh penduduk suatu negara, termasuk pendapatan non-pekerjaan.

Sari dalam Arianti (2020) berpendapat bahwa pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada, seseorang dapat memilih beragam jenis investasi secara umum seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan berbagai jenis investasi lainnya. Sedangkan menurut Ida & Dwinta (2010), pendapatan adalah penghasilan kotor yang diperoleh seseorang yang bersumber daribisnis, upah, perusahaan, dan investasi. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung pada pekerjaan di sektor jasa atau produksi, serta jam kerja dan jumlah upah per jam yang dicapai. Berdasarkan dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah pertambahan atau peningkatan transaksi distributif yang diterima seorang wirausahawan selama periode tertentu.

Berdasarkan informasi yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (2013), golongan pendapatan dibagi menjadi empat golongan:

- 1) Golongan pendapatan rendah adalah apabila pendapatan rata-rata masyarakat kurang dari Rp1.500.000 perbulan.
- 2) Golongan pendapatan sedang adalah apabila pendapatan rata-rata masyarakat antara Rp1.500.000 s.d. Rp2.500.000 perbulan.
- 3) Golongan pendapatan tinggi adalah apabila pendapatan rata-rata masyarakat antara Rp2.500.000,00 s.d. Rp3.500.000,00 perbulan.
- 4) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah apabila pendapatan rata-rata masyarakat lebih dari Rp3.500.000,00 perbulan.

Berdasarkan penelitian Arianti (2020), indikator tingkat pendapatan yaitu:

- 1) unsur – unsur pendapatan

Menurut (Arianti, 2020), unsur-unsur pendapatan adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur yang dimaksud adalah:

- a) Pendapatan hasil produksi barang atau jasa
- b) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain
- c) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur - unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

- 2) sumber – sumber pendapatan

- 3) biaya

2.1.9 Kepribadian

Menurut Anwar dan Amalia dalam Khairunnisa (2018), kepribadian didefinisikan sebagai suatu pola perilaku seseorang yang disebabkan oleh lingkungan dan pembawaan setiap individu. Menurut Humaira & Sagoro (2018), kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari

lingkungan. Seseorang dalam memilih karir pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam menentukan pilihan sebagai wirausaha.

Menurut Holland sebagaimana yang dikutip oleh Linting (2020) menjelaskan bahwa seseorang akan merasa nyaman dalam bekerja apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadian. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan dan bersifat unik.

Terdapat suatu jenis kepribadian yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu tipe kepribadian *locus of control*. Konsep tentang *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial. Menurut Ida & Dwinta (2010), *locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of control* menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukannya (*action*) dengan akibat/hasilnya (*outcome*). *Locus of control* diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Menurut Marbun dalam Humaira & Sagoro (2018), sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan atau pelaku usaha adalah sebagai berikut:

a. Percaya diri

Sifat percaya diri merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seorang wirausaha yang berhasil pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi, baik percaya pada kemampuan yang dimiliki maupun percaya terhadap kemajuan usaha yang dijalankannya. Seseorang

tersebut memiliki tingkat pertimbangan yang kritis terhadap pendapat orang lain, sehingga orang tersebut tidak mudah terpengaruh dalam menentukan keputusan yang diambil.

b. Berorientasi pada tugas dan hasil

Wirausahawan berorientasi pada tugas dan hasil. Adapun hasil yang dimaksud di sini adalah laba atau keuntungan dapat diperoleh dari kegiatan menjalankan tugasnya, yaitu menjalankan usaha. Seseorang yang berorientasi pada tugas dan hasil cenderung memiliki watak yang tekun, tabah, kerja keras dan motivasi tinggi.

c. Pengambilan risiko

Risiko merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia usaha. Keberanian pengambilan sebuah risiko bagi seorang wirausaha merupakan tantangan yang besar dan akan berdampak terhadap usaha yang dimiliki. Sikap keberanian mengambil risiko merupakan hal penting yang harus dimiliki wirausahawan agar usaha yang dimilikinya dapat berjalan dengan maju dan berkembang dengan baik, namun tetap mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada usaha yang dimilikinya tersebut.

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu sifat yang juga harus dimiliki seorang wirausaha. Pemimpin yang baik pada umumnya dapat mengarahkan anggota ataupun karyawan menuju ke arah tujuan yang hendak dicapai. Selain itu seorang pemimpin juga harus mampu berkomunikasi baik dengan siapapun, serta dapat menerima saran dan kritik dengan lapang dada demi kemajuan usaha yang dimiliki.

e. Keorisinilan

Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang. Seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki sifat orisinil karena pada dasarnya wirausahawan harus memiliki pendapat serta ide sendiri dan tidak meniru orang lain. Orisinil tidak berarti baru, namun suatu ide ataupun produk yang mencerminkan kombinasi baru atau reintegrasi dari komponen-komponen yang sudah ada, sehingga melahirkan sesuatu yang baru.

f. Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha yang baik pada umumnya memiliki orientasi dan tujuan jelas ke depan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan dan orientasi yang jelas dapat menjadi acuan dalam menentukan langkah dan strategi yang diambil sehingga suatu usaha dapat mencapai target sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan di atas, Humaira dan Sagoro (2018), menyatakan bahwa kepribadian yang perlu dimiliki seorang wirausahawan adalah percaya diri, berani mengambil risiko kepemimpinan dan berorientasi ke masa depan.

2.1.10 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang

semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun kriteria yang harus terpenuhi dalam UUD tersebut mencakup nilai kekayaan bersih atau nilai aset selain tanah dan bangunan tempat usaha, dengan kriteria berdasarkan UU No.20 Tahun 2008 Pasal 6 sebagai berikut.

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset maksimum Rp.50 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dengan hasil pendapatan tahunan maksimum Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan maksimum Rp.500 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan diatas Rp.300 juta hingga paling besar Rp.2,5Milyar dan.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga maksimum Rp.100 milyar, dengan hasil penjualan tahunan diatas Rp.2,5 milyar sampai dengan maksimum Rp.50 milyar (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS), mendefinisikan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan mengelompokkan jumlah tenaga kerja. Usaha yang masuk dalam skala Mikro dan Kecil yaitu jika melibatkan tenaga kerja kurang dari 20 orang. Tepatnya, usaha mikro memiliki tenaga kerja 1-4 orang sedangkan usaha kecil memiliki tenaga kerja 5-19 orang dan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99

orang. Usaha UMKM secara umum memiliki karakteristik antara lain memanfaatkan sumber daya alam lokal yang melimpah dan masih berkaitan dengan sektor primer (pertanian), Badan Pusat Statistik (2013).

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi dasar yang memiliki fungsi untuk memperluas dan memperdalam teori yang akan dipakai dalam kajian penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2-1. Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------|--|--|
| 1 | Herdjiono & Damani (2016) | Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan personal mahasiswa di Merauke. 2. Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan personal mahasiswa di Merauke. 3. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa di Merauke. |
| 2 | Sari (2018) | Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan <i>locus of control</i> | 1. Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM batik di Jawa Tengah |

| | | | |
|---|-------------------------|--|---|
| | | terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM (Studi Pada Sentra Kerajinan Batik di Jawa Tengah). | <p>2. Sikap Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM batik di Jawa Tengah</p> <p>3. <i>locus of control</i> berpengaruh berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM batik di Jawa Tengah</p> |
| 3 | Humaira & Sagoro (2018) | Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul | <p>1. Terdapat pengaruh positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.</p> <p>2. Terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.</p> <p>3. Terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.</p> <p>4. Terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.</p> |

| | | | |
|---|---------------------------|---|--|
| 4 | Kholilah & Iramani (2013) | Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan masyarakat Surabaya. 2. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku manajemen keuangan masyarakat Surabaya namun berpengaruh tidak langsung. 3. Tingkat Pendapatan tidak signifikan mempengaruhi Perilaku Keuangan Masyarakat Surabaya. 4. <i>locus of control</i> tidak mampu memediasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan masyarakat Surabaya. |
| 5 | Dayanti, et al. (2020) | Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan pada perilaku manajemen keuangan pada usaha UMKM fashion di Kabupaten Malang. 2. Variabel pengetahuan keuangan memiliki sebuah pengaruh yang signifikan serta positif pada perilaku manajemen keuangan pada usaha UMKM fashion di Kabupaten Malang. 3. Variabel sikap keuangan memiliki pengaruh secara signifikan serta positive pada perilaku manajemen keuangan pada usaha fashion di Kabupaten Malang. |

| | | | |
|---|---------------------|---|---|
| | | | 4. Variabel Literasi keuangan, pengetahuan keuangan, sikap keuangan secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan serta positive pada perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha UMKM fashion di Kabupaten Malang. |
| 6 | Mien & Thao, (2015) | <i>Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam.</i> (Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi: Bukti dari Vietnam) | <p>1. <i>Financial attitude and financial knowledge were significantly positive related to financial management behavior.</i></p> <p>2. <i>External locus of control had negative effect on financial management behavior.</i></p> <p>3. <i>financial attitude has a substantial influence on practices in financial management.</i></p> <p>(Sikap keuangan dan pengetahuan keuangan berhubungan positif signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan. <i>locus of control</i> eksternal berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Studi ini juga menunjukkan bahwa sikap keuangan, memiliki pengaruh yang besar terhadap praktik dalam pengelolaan keuangan.)</p> |
| 7 | Nisa, et al. (2020) | Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap | 1. Variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen |

| | | | |
|---|-----------------|---|---|
| | | Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang | <p>perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM ekonomi kreatif sub sektor kuliner Kabupaten Malang.</p> <p>2. Variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM ekonomi kreatif sub sektor kuliner Kabupaten Malang.</p> <p>3. Variabel sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM ekonomi kreatif sub sektor kuliner Kabupaten Malang.</p> <p>4. Variabel kepribadian tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm ekonomi kreatif sub sektor kuliner kabupaten malang.</p> |
| 8 | Imawati, (2020) | Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, Dan <i>locus of control</i> Internal Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi (Studi pada Mahasiswa Ekonomi | <p>1. Literasi keuangan tidak dapat memediasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang.</p> <p>2. Literasi keuangan secara signifikan memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang.</p> <p>3. Literasi keuangan secara signifikan memediasi pengaruh <i>locus of control</i> internal terhadap</p> |

| | | | |
|---|---------------------------|--|--|
| | | Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang). | <p>perilaku keuangan Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang.</p> <p>4. pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang.</p> <p>5. sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang.</p> <p>6. <i>locus of control</i> internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.</p> <p>7. literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.</p> |
| 9 | Yusnia & Jubaedah, (2017) | Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM Kecamatan Cinere. | <p>1. Pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan UMKM Kecamatan Cinere</p> <p>2. Lokus pengendalian berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM Kecamatan Cinere</p> <p>3. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM Kecamatan Cinere</p> |

| | | | |
|----|--------------------------|---|--|
| 10 | Herlinda wati (2015) | Pengaruh kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Surabaya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kontrol diri terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. 2. Jenis kelamin tidak berpengaruh dan berhubungan negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. 3. Pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya 4. Pengaruh kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya adalah signifikan. |
| 11 | Fitriani & Widodo (2020) | Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> Terhadap <i>Financial Behavior</i> Dengan <i>Financial Attitude</i> Sebagai Variabel Intervening | <ol style="list-style-type: none"> 1. variabel <i>financial knowledge</i> mempunyai pengaruh secara positif juga signifikan pada <i>financial attitude</i>. 2. variabel <i>financial attitude</i> mempunyai korelasi secara positif juga signifikan pada <i>financial behavior</i> 3. variabel <i>financial knowledge</i> mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i> |

| | | | |
|--|--|-----------------|---|
| | | Pada Generasi Z | 4. variabel <i>financial knowledge</i> mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap <i>financial behavior</i> melalui <i>financial attitude</i> sebagai variabel intervening. |
|--|--|-----------------|---|

2.3. Kerangka Pikir

Perilaku keuangan personal (*Financial behavior*) dipengaruhi oleh beberapa hal. Di dalam penelitian ini, perilaku keuangan personal sebagai variabel terikat dipengaruhi oleh 3 (tiga) variabel bebas dengan 1 (satu) variabel intervening yaitu pengetahuan keuangan, pendapatan dan kepribadian, serta sikap keuangan sebagai mediator (variabel intervening). Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana sikap keuangan memediasi pengetahuan keuangan, pendapatan dan kepribadian dalam mempengaruhi perilaku keuangan personal pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kecamatan Lappariaja, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan.

2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Sikap Keuangan

Bandura & Health dalam Imawati (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan mewakili peristiwa-peristiwa batin yang mempengaruhi persepsi dan tindakan. Tindakan dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Sementara sikap keuangan mewakili peristiwa batiniah yang mempengaruhi tindakan tersebut. Individu dapat memandang suatu reward baik positif atau negatif sebagai hasil dari perilakunya sendiri atau bergantung pada kekuatan di luar kendalinya. Adanya pengetahuan keuangan dalam individu menjadi faktor untuk melakukan suatu tindakan perilaku.

Pelaku usaha UMKM yang memiliki sikap yang baik terhadap keuangan akan mampu mengelola manajemen keuangan dengan baik. Oleh karena itu, untuk mencapai sikap positif terhadap keuangan yang dimiliki setiap pelaku usaha UMKM diperlukan adanya tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi. Perlu adanya sikap positif terhadap keuangan tercermin dalam cara pelaku usaha UMKM menangani keuangan usahanya. Pengetahuan keuangan memiliki dampak penting bagi sikap keuangan. Seseorang yang memiliki pola pikir keuangan yang baik akan memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi. Sikap keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan dalam memilih produk atau jasa yang baik untuk masa depan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan pengetahuan keuangan terhadap sikap keuangan antara lain penelitian Fitriani & Widodo (2020) yang menyatakan bahwa variabel *financial knowledge* mempunyai pengaruh secara positif juga signifikan pada *financial attitude*. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan seseorang, maka akan semakin baik pula sikap keuangannya. Sebaliknya, jika semakin rendah tingkat pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin buruk sikap keuangannya

Dari uraian penjelasan tersebut, maka dapat di asumsikan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja secara positif dan signifikan.

H_1 : Diduga pengetahuan keuangan secara positif berpengaruh terhadap sikap keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja.

2.3.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Sikap Keuangan

Menurut Susanti dalam Imawati (2020), pendapatan berperan sebagai tolak ukur individu untuk peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan wawasan mengenai keuangan. Pendapatan adalah sumber daya keuangan yang dimiliki oleh seseorang dari berbagai sumber keuangan. Menurut Herlindawati (2015), seseorang dengan pendapatan yang tinggi akan lebih fleksibel dalam membelanjakan pendapatannya, sehingga mereka mempunyai pandangan yang berbeda dengan orang yang berpenghasilan rendah mengenai cara membelanjakan pendapatannya. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka sikap keuangan akan meningkat. Sebaliknya apabila pendapatan seseorang rendah maka sikap keuangan mahasiswa juga akan menurun. Sikap keuangan adalah pemahaman tentang keuangan di mana pengetahuan ini digabungkan dengan keterampilan dan kepercayaan diri dalam kualitas pengambilan keputusan keuangan. Mereka yang memiliki pendapatan yang tinggi kemungkinan akan berusaha meningkatkan sikap keuangannya sehingga dapat mengelola pendapatan usahanya dengan baik.

Dari uraian tersebut, maka dapat di asumsikan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap sikap keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja secara positif.

H₂: Diduga pendapatan secara positif berpengaruh terhadap sikap keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja.

2.3.3 Pengaruh Kepribadian Terhadap Sikap Keuangan

Menurut Sina (2014), memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe

kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Kepribadian Secara umum adalah suatu pola watak yang relatif permanen dan sebuah karakter yang unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Aspek kepribadian sering mempengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang karena menjadi penyebab rendahnya sikap keuangan yang buruk apabila kepribadian yang dimiliki buruk, begitu juga sebaliknya.

Seseorang yang memiliki tipe kepribadian *locus of control* internal yang tinggi akan meningkatkan sikap keuangan. Artinya dengan usaha, minat, dan percaya akan diri sendiri dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam sikap keuangan. Seseorang dengan *locus of control* internal akan memiliki motivasi yang tinggi dalam berprestasi dan selalu meningkatkan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susanti (2017) yang menyimpulkan bahwa bahwa *locus of control* internal berpengaruh secara positif terhadap literasi keuangan. Sebagai contoh, seorang pelaku UMKM menjalankan usahanya namun tidak memiliki karakteristik kepribadian yang kurang baik seperti dalam hal rasa percaya diri, keberanian mengambil risiko, jiwa kepemimpinan, dan orientasi ke masa depan, dapat dipastikan bahwa pelaku usaha tersebut tidak memiliki sikap keuangan yang baik. Sebaliknya, seorang pelaku usaha UMKM yang memiliki kepribadian yang baik terutama pada aspek orientasi ke masa depan, akan kemungkinan besar mempunyai sikap keuangan yang cukup baik. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin baik kepribadian yang dimiliki para pemilik/manajer UMKM terhadap keuangan usahanya maka semakin baik pula sikap keuangannya.

Dari uraian tersebut, maka dapat di asumsikan bahwa kepribadian berpengaruh terhadap pengetahuan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja secara positif.

H₃: Diduga kepribadian secara positif berpengaruh terhadap sikap keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja.

2.3.4 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku keuangan personal

Berdasarkan *theory of planned behavior* oleh Ajzen (2005) dapat dikatakan bahwa perilaku yang berhubungan dengan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Pada *theory of planned behavior* terdapat faktor *perceived behavioral control*, faktor ini termasuk faktor internal dalam penelitian ini diwakili oleh pengetahuan keuangan.

Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), menunjukkan mudah atau sulitnya melakukan tindakan dan dianggap sebagai cerminan pengalaman masa lalu disamping hambatan yang terantisipasi. Dalam *perceived behavioral control* terdapat konsep *knowledge*. *Knowledge* dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan. Tingkat pengetahuan keuangan menggambarkan sejauh mana seseorang mempunyai pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam pengelolaan keuangan. pengetahuan keuangan berupa keyakinan bahwa seseorang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mencapai perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan seseorang harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

Menurut Kholilah & Iramani (2013), pengetahuan keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Pengetahuan keuangan adalah mencakup kemampuan seseorang dalam membedakan pembahasan mengenai keuangan dan tentang uang dan masalah keuangan, perencanaan masa depan dalam menanggapi pesaing dalam peristiwa kehidupan yang akan mempengaruhi keputusan keuangan kesehariannya, Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan keseharian seseorang, Humaira & Sagoro (2018).

Hung (2009) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa seseorang dengan pengetahuan keuangan rendah cenderung tidak memahami masalah keuangan, kurang dalam melakukan perilaku keuangan yang baik dan kurang terampil dalam menghadapi guncangan ekonomi. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang dalam hal ini pelaku usaha menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Pengetahuan finansial yang lebih tinggi mampu mendorong seseorang untuk membuat keputusan yang baik bagi keluarga mereka dan dengan demikian berada dalam posisi untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan mereka, selain itu seseorang yang berpengetahuan keuangan yang membuat pilihan informasi sangat penting untuk sebuah pasar yang efektif dan efisien Hilgert dan Hogarth dalam Herdjiono & Damanik (2016).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM. Mien & Thao (2015) dalam penelitiannya yang dilakukan di Vietnam menemukan bahwa "*financial knowledge were significantly*

positive related to financial behavior". Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Humaira & Sagoro (2018), Yusnia & Jubaedah (2017), Nisa, et al. (2020), dan Dayanti, et al. (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan personal.

Dari beberapa definisi dan penelitian tersebut, maka peneliti mengasumsikan bahwa pengetahuan keuangan akan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja secara positif dan signifikan.

H₄: Diduga pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja.

2.3.5 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku keuangan personal

Pada *theory of planned behavior* yang dikemukakan Ajzen (2005), terdapat faktor eksternal yaitu *subjective norm* yang dalam penelitian ini diwakili oleh pendapatan. Pendapatan menjadi persepsi sosial bagi seseorang dalam melakukan atau tidak melakukan perilaku. Di masyarakat, pendapatan yang dimiliki seseorang dipandang menjadi tolak ukur seseorang dalam berperilaku. Pendapatan dapat diperoleh seseorang dari berbagai sumber keuangan, termasuk pendapatan yang dimiliki tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun didalamnya.

Menurut Ida & Dwinta (2010), pendapatan adalah penghasilan kotor yang diperoleh seseorang yang bersumber dari bisnis, upah, perusahaan, dan investasi. Pendapatan dapat diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu. Seseorang dengan pendapatan yang tinggi akan lebih fleksibel dalam membelanjakan pendapatannya, sehingga mereka mempunyai

pandangan yang berbeda dengan orang yang berpenghasilan rendah mengenai cara membelanjakan pendapatannya.

Ida & Dwinta (2010), berpendapat bahwa besar kemungkinan individu atau dalam penelitian ini wirausahawan dengan pendapatan yang lebih besar akan menunjukkan perilaku keuangan personal yang lebih bertanggung jawab. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Herlindawati (2015) bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, artinya semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh positif dengan membuat setiap individu lebih baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yusnia & Jubaedah (2017) juga menyatakan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan UMKM. Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat di asumsikan bahwa pendapatan akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja.

H₅: Pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja.

2.3.6 Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku keuangan personal

Menurut Humaira & Sagoro (2018), kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan. Seseorang dalam memilih karir pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam menentukan pilihan sebagai wirausaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Kholilah & Iramani (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *locus of control* yang dimiliki seseorang maka perilaku keuangan personalnya akan

semakin baik. Untuk mencapai perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan seseorang harus memiliki persepsi kontrol yang baik dan dorongan untuk mengendalikan diri sendiri. Menurut Sina (2014), memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya.

Berbagai peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian juga turut mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam mengelola keuangannya. Djou (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa kepribadian yang dimiliki akan membantu dalam menentukan tindakan dan perilaku pelaku UMKM dalam hal keuangan, baik dalam hal rasa percaya diri, keberanian mengambil risiko, memunculkan jiwa kepemimpinan, dan memiliki orientasi ke masa depan. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin baik kepribadian yang dimiliki para pemilik/manajer UMKM terhadap uang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadinya.

Aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk apabila kepribadian yang dimiliki buruk, begitupun sebaliknya. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Humaira & Sagoro (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM. penelitian yang dilakukan oleh Djou (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh positif dari variabel kepribadian terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan pada pemilik/manajer UMKM.

Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat di asumsikan bahwa kepribadian akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja.

H₆: Diduga kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja.

2.3.7 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku keuangan personal

Pada *theory of planned behavior* terdapat faktor *attitude toward behavior* yang mempengaruhi perilaku, faktor ini termasuk dalam faktor internal dalam penelitian ini *attitude* diwakili oleh sikap keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keuangan menjadi faktor seseorang dalam berperilaku, sikap keuangan tersebut membentuk niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Sikap keuangan merupakan faktor yang berasal dari dalam diri dan menjadi faktor internal dalam pengambilan keputusan. Adanya sikap keuangan dalam individu menjadi faktor untuk melakukan perilaku. Sikap ini berdasarkan pada pola pemikiran setiap individu mengenai uang dan pandangan bagaimana menggunakan dan mengelola uang dengan bijak.

Sikap keuangan merupakan penilaian, pendapat, ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya, Rajna, et al. (2011). Gagal atau suksesnya seorang pelaku usaha mengenai keuangan tergantung bagaimana sikap keuangan pribadinya.

Menurut Sim, Xiao, Barber, & Lyons dalam Linting (2020), sikap positif dalam mengambil keputusan keuangan dapat mempengaruhi perilaku dalam mengatur keuangan, sedang sikap negatif akan melemahkan atau berdampak buruk terhadap pengambilan keputusan keuangan. Mien & Thao (2015)

menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa *financial attitude has a substantial influence on practices in financial management*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono & Damanik (2016) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku keuangan personal. Dayanti, et al. (2020) mendukung penelitian tersebut dengan kesimpulan dalam penelitiannya bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh secara signifikan serta positif pada perilaku keuangan personal. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat di asumsikan bahwa sikap keuangan akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja.

H₇: Diduga sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja.

2.3.8 Pengaruh pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku keuangan personal melalui Sikap Keuangan

Pengetahuan keuangan dianggap berpengaruh terhadap sikap keuangan. Setiap individu dalam hal ini pelaku usaha memiliki persepsi dan penilaian yang berbeda terhadap uang. Hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan sikap terhadap keuangan yang dimiliki individu, baik itu sikap positif maupun sikap negatif. Jika seorang pelaku usaha memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka ia memiliki sikap positif terhadap keuangannya karena ia memahami segala sesuatu yang berhubungan dengan keputusan keuangan yang akan diambilnya. Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui sikap keuangan didasarkan pada teori perilaku terencana yang disampaikan oleh Ajzen (1991). Dijelaskan dalam teori tersebut bahwa sikap membentuk intensi seseorang yang pada akhirnya akan menentukan perilaku

orang tersebut. Individu yang memiliki sikap keuangan dan pengetahuan keuangan yang baik akan mengantarkannya menuju perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Hal tersebut dikarenakan seorang individu atau pelaku usaha sudah memiliki bekal yang digunakan dalam mengambil keputusan keuangan yang selanjutnya akan diterapkan dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herdjiono & Damanik (2016) yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara sikap keuangan dengan perilaku keuangan personal. Dayanti, et al. (2020) mendukung penelitian tersebut dengan kesimpulan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh secara signifikan serta positive pada perilaku keuangan personal. Dipertajam dengan penelitian yang dilakukan oleh Imawati (2020) bahwa terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa melalui literasi keuangan Mahasiswa. Dan penelitian Setyawan & Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak hanya berpengaruh langsung terhadap perilaku manajemen keuangan pekerja, namun juga berperan dalam memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pekerja di Cikarang.

Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat di asumsikan bahwa pengetahuan keuangan akan memediasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja secara positif.

H₈: Diduga sikap keuangan secara positif memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja

2.3.9 Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku keuangan personal melalui Sikap Keuangan

Ajzen (1991) menyatakan bahwa pendapatan termasuk dalam salah satu konsep norma subyektif yang mempengaruhi perilaku seseorang. Di dalam masyarakat, pendapatan yang dimiliki seseorang dipandang menjadi tolak ukur bagaimana seseorang berperilaku Imawati (2020). Salah satu faktor untuk melakukan perilaku adalah adanya tekanan sosial yang dialami individu. Menurut Ida & Dwinta (2010), pendapatan adalah penghasilan kotor yang diperoleh seseorang yang bersumber dari bisnis, upah, perusahaan, dan investasi. Berdasarkan dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah pertambahan atau peningkatan transaksi distributif yang diterima seorang wirausahawan selama periode tertentu. Mereka yang memiliki sikap keuangan yang lebih tinggi akan lebih terarah pada pengelolaan keuangan, seperti membayar tagihan tepat waktu, mencatat pendapatan dan pengeluaran bulanan, serta mempersiapkan diri untuk kondisi-kondisi darurat.

Pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan. Pendapatan ikut mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan yang dimiliki yaitu pengetahuan, keterampilan, dan wawasan mengenai keuangan. Dalam penelitian Imawati (2020) menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka literasi keuangan akan meningkat. Literasi terdiri dari beberapa komponen salah satunya adalah sikap keuangan. Maka penulis menganggap bahwa semakin tinggi pendapatan dari usaha yang diterima, maka kemungkinan semakin baik sikap keuangan yang dimiliki. Mereka yang memiliki pendapatan yang tinggi kemungkinan akan berusaha meningkatkan sikap keuangannya dalam mengelola pendapatan usahanya. Mereka yang memiliki

sikap keuangan yang lebih tinggi akan lebih terarah pada pengelolaan keuangan, seperti membayar tagihan tepat waktu, mencatat pendapatan dan pengeluaran bulanan, serta mempersiapkan diri untuk kondisi-kondisi darurat.

Namun, jika pelaku UMKM dalam membelanjakan pendapatan tidak mengontrol keuangannya, maka kemungkinan dapat menyebabkan kegagalan dalam perilaku keuangan dan berdampak menurunnya sikap keuangan. Itulah mengapa pendapatan dianggap penting untuk pelaku usaha karena keputusan keuangan sangat berperan penting untuk kondisi keuangan mereka selama menjalankan usaha. Adanya sikap keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha agar dapat menata kehidupan dan mensejahterakan diri dengan lebih baik dengan usaha yang dijalankan di masa depan.

Dari beberapa definisi dan penelitian tersebut, maka peneliti mengasumsikan bahwa pengetahuan keuangan akan memediasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja secara positif dan signifikan.

H₉: Diduga sikap keuangan secara positif memediasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja.

2.3.10 Pengaruh Kepribadian Terhadap Pengetahuan Keuangan melalui Sikap Keuangan

Dalam penelitian Ajzen (1991) yang berjudul *Theory Of Planned Behavior* menyatakan bahwa perilaku keuangan seseorang disebabkan oleh beberapa faktor seperti sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan intensi atau niat. Beberapa faktor tersebut termasuk dalam tipe kepribadian *locus of control*. Pada *theory of planned behavior* terdapat faktor kontrol terhadap perilaku, faktor ini termasuk

faktor internal dalam penelitian ini diwakili oleh *locus of control*. *Locus of control* internal menekankan segala sesuatu yang terjadi pada individu atas kontrol dirinya sendiri. Individu ini memiliki keyakinan bahwa hasil akhir atau nasib yang ada pada kehidupannya berada dibawah kontrol atas diri sendiri. *Locus of control* menggambarkan sejauh mana seseorang merasakan kemampuan untuk mengendalikan perilakunya dari hasil personal dan keputusan sendiri. *Locus of control internal* berupa keyakinan bahwa seseorang dapat mengendalikan nasibnya sendiri dalam keputusan yang diambil. Untuk mencapai perilaku yang baik dalam pengelolaan keuangan seseorang harus memiliki persepsi kontrol yang baik dan dorongan untuk mengendalikan diri sendiri. *Locus of control* internal menjadi faktor seseorang dalam berperilaku dengan niat yang telah dibentuk untuk melakukan perilaku. *Locus of control* internal menjadi faktor internal dalam pengambilan keputusan. *Locus of control* internal adalah kecenderungan seseorang terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi pada dirinya, kecenderungan seseorang terhadap terjadinya suatu kejadian atau peristiwa yang dialaminya disebabkan atas dirinya sendiri.

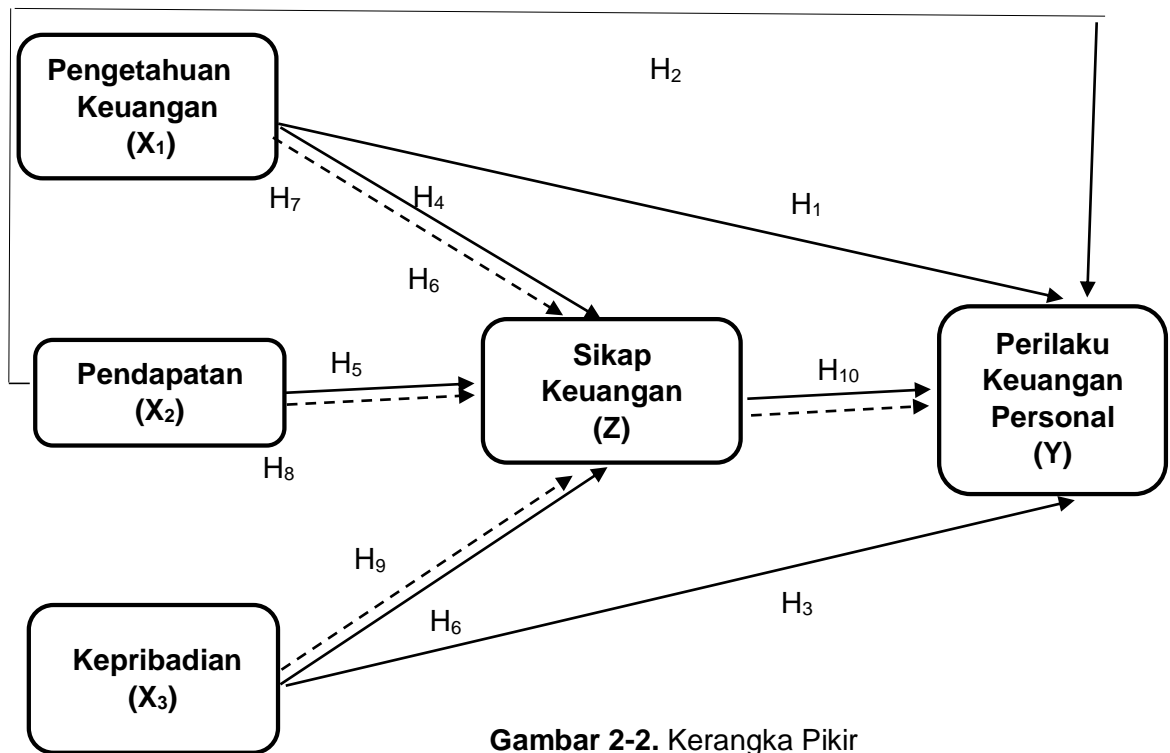
Ida & Dwinta (2010) mengemukakan bahwa *locus of control* lebih banyak menyangkan harapannya pada diri sendiri dan lebih mendahulukan keahliannya daripada dengan situasi yang menguntungkan. Hal ini berarti bahwa adanya *locus of control* internal dapat meningkatkan sikap keuangan dan perilaku keuangan yang semakin baik. Seseorang yang memiliki *locus of control* internal yang tinggi akan meningkatkan sikap keuangan. Artinya dengan usaha, minat, dan percaya akan diri sendiri dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam sikap keuangan.

Dengan demikian dalam pengelolaan keuangan *locus of control* internal juga berperan penting untuk merencanakan sebaik mungkin penggunaan keuangan mereka. *locus of control* internal akan meningkatkan sikap keuangan dan mempengaruhi perilaku keuangan pelaku usaha UMKM. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani (2013) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. kemudian dipertajam dengan penelitian yang dilakukan oleh Imawati (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memediasi pengaruh *locus of control* terhadap perilaku keuangan personal.

Dari beberapa definisi dan penelitian tersebut, maka peneliti mengasumsikan bahwa pengetahuan keuangan akan memediasi kepribadian terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja secara positif dan signifikan.

H₁₀: Diduga sikap keuangan secara positif memediasi pengaruh kepribadian terhadap perilaku keuangan personal UMKM di Kecamatan Lappariaja.

Maka berdasarkan uraian tersebut, maka menghasilkan kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 2-2. Kerangka Pikir

2.4. Hipotesis Penelitian

Dari perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu dan setelah dituangkan ke dalam kerangka pikir, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

- H₁:** Diduga pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja
- H₂:** Diduga pendapatan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja
- H₃:** Diduga kepribadian berpengaruh positif terhadap sikap keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja
- H₄:** Diduga pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja

- H₅:** Diduga pendapatan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja
- H₆:** Diduga kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja
- H₇:** Diduga sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja
- H₈:** Diduga sikap keuangan memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja
- H₉:** Diduga sikap keuangan memediasi pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja
- H₁₀:** Diduga sikap keuangan memediasi pengaruh kepribadian terhadap perilaku keuangan personal pelaku UMKM di Kecamatan Lappariaja